

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi kuantitatif terhadap 100 responden pasien rawat jalan di Puskesmas Cinunuk, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian pelaksanaan pemberian informasi obat sudah mengacu pada standar pelayanan kefarmasian di puskesmas, namun belum sepenuhnya optimal, dengan skor rata-rata 57,1% yang masuk dalam kategori cukup baik.

Aspek yang paling sesuai dengan standar adalah pemberian informasi obat mengenai: indikasi obat, cara pakai obat, dosis obat, sediaan obat dan nama obat.

Aspek yang kurang sesuai yaitu: efek samping obat, interaksi obat, dan stabilitas obat.

Aspek yang sangat kurang sesuai ditemukan pada Penyimpanan obat dan kontraindikasi obat.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan informasi obat sudah dilakukan, namun belum merata pada semua komponen penting yang diamatinya oleh standar. Dibutuhkan perbaikan dalam pelatihan tenaga farmasi, manajemen waktu pelayanan, serta pendekatan komunikasi kepada pasien agar semua informasi penting dapat disampaikan secara langsung

5.2 Saran

1. Untuk Puskesmas Cinunuk

- a. Diharapkan meningkatkan pelatihan dan pembinaan bagi tenaga farmasi, agar dapat menyampaikan informasi obat secara menyeluruh sesuai dengan Permenkes No. 26 Tahun 2020.
- b. menambahkan jumlah tenaga farmasi atau melakukan pengaturan jadwal yang lebih efektif agar waktu pelayanan tidak terlalu terbatas.

c. menyediakan media edukasi tambahan, seperti *leaflet* atau poster informasi obat, untuk membantu menyampaikan informasi kepada pasien secara mandiri.

d. mengembangkan sistem pelayanan berbasis antrian dan waktu khusus untuk konseling, agar pasien yang memerlukan penjelasan lebih dapat dilayani dengan maksimal.

2. Untuk tenaga kefarmasian

- a. Lebih aktif dalam memberikan informasi penting yang belum banyak disampaikan, seperti efek samping, interaksi obat, kontraindikasi obat, stabilitas obat, dan cara penyimpanan obat.
- b. Meningkatkan komunikasi dua arah dengan pasien, agar pasien merasa nyaman dan lebih memahami terapi yang dijalani.

3. Untuk pasien

- a. Pasien diharapkan lebih proaktif dalam bertanya tentang obat yang diterima dan bersedia meluangkan waktu untuk menerima informasi secara lengkap.
- b. Diharapkan membawa catatan pengobatan atau obat yang sedang digunakan, agar interaksi obat dapat diantisipasi lebih awal oleh tenaga farmasi

4. Untuk penelitian selanjutnya

Disarankan agar penelitian berikutnya difokuskan pada dua poli saja, misalnya poli umum dan poli gigi, agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan memungkinkan dilakukan perbandingan tingkat pemberian informasi obat antar poli. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kendala dan kelebihan masing-masing poli dalam menyampaikan informasi obat kepada pasien.